

**Analisis Psikolinguistik Terapan terhadap
Puisi “Akulah Medan”
Karya Teja Purnama**

Anggi Kristian Sibarani¹, Junita Karlina²

Univeritas Negeri Medan; Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan,
Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Medan
e-mail: anggikristian5@gmail.com, hutabarat0211@gmail.com

Abstrak

Puisi adalah ungkapan perasaan yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam melalui kata-kata. Puisi termasuk salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan seorang penyair. Isi pada puisi merupakan ungkapan batin sebagai hasil proses kreatif terhadap objek seni. Objek seni ini berupa masalah-masalah kehidupan atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran seseorang. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan intensif yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Melalui puisi juga seseorang menyalurkan isi hati dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Puisi dapat dikaji dengan subdisiplin ilmu Psikolinguistik. Psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa dan bagaimana struktur ini diperoleh yang dapat digunakan pada waktu bertutur maupun memahami kalimat-kalimat (ujaran-ujaran). Pentingnya topik Penelitian terhadap psikolinguistik terapan pada puisi Akulah Medan karya Teja Purnama adalah sebagai berikut : (1) Memahami definisi dari psikolinguistik terapan. (2) Memahami ragam teori psikolinguistik terapan. (3) Memahami kajian psikolinguistik terapan pada puisi Akulah Medan Karya Teja Purnama

Kata Kunci : *Puisi, Psikolinguistik, Seni*

A. PENDAHULUAN

Istilah Psikolinguistik berasal dari dua kata, yakni Psikologi dan Linguistik. Kedua kata tersebut masing-masing merujuk pada nama sebuah disiplin ilmu. Secara umum, Psikologi sering didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dengan cara mengkaji hakikat stimulus, hakikat respon, dan hakikat proses-proses pikiran sebelum stimulus atau respon itu terjadi. Sementara itu, Linguistik secara umum merupakan suatu ilmu yang mengkaji bahasa (Bloomfield, 1928:1).

Bahasa dalam konteks linguistik dipandang sebagai sebuah sistem bunyi yang arbitrer, konvensional, dan dipergunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi. Chaer (2009:6) menyatakan bahwa dalam perkembangannya psikolinguistik melahirkan beberapa subdisiplin ilmu yaitu, psikolinguistik teoritis, psikolinguistik perkembangan,

prikolinguistik sosial, psikolinguistik pendidikan, psikolinguistik neurologi, psikolinguistik eksperimen, dan psikolinguistik terapan.

Subdisiplin ilmu psikolinguistik Terapan ini dipilih untuk digunakan dalam menganalisis puisi "Akulah Medan" karya Teja Purnama. Psikolinguistik Terapan adalah bentuk pengaplikasian Teori-teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari terhadap masyarakat bumi baik dewasa dan kanak-kanak.

B. LANDASAN TEORI

Pengaplikasian teori ini memuat Teori Sapir- Whorf, Jean Piaget, dan Teori LS. Vigotsky.

Teori Sapir Whorf

Edward Sapir (1884-1939) memfilsafati bahwasanya "bahasa mewakili suatu masyarakat tertentu, maka keberagaman bahasa sama dengan keberagaman budaya". Menarik kutipan tersebut didapati kesimpulan bahwasanya perilaku suatu masyarakat dipengaruhi oleh bahasa masyarakat tersebut.

Benjamin Lee Whorf (1897-1941) memfilsafati bahwasanya "bahasa merupakan wujud dari pikiran" dengan konteks seperti itu didapati bahwasanya bahasa dan pikiran tidak berada pada garis yang berbeda, melainkan suatu hal yang saling berkaitan. Sistem bahasa bukan hanya alat menyuarakan atau memfonologikan ide-ide, tetapi juga sebagai pembentuk ide-ide sehingga dapat diaplikasikan.

Whorf dalam teorinya juga menyatakan bahwasanya bahasa memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, bahkan dapat membahayakannya apabila salah pengaplikasian. Sebagai contoh Whorf memberikan pernyataan 'Kaleng kosong' bekas minyak. Menanggapi pernyataan tersebut, sebagian warga Rejo Mulyo II Kab. Labuhan batu beranggapan bahwasanya 'Botol kosong' bekas minyak tentunya tidak membahayakan bagi lingkungan karena pengertian kosong sendiri mengartikan bahwasanya botol tersebut tidak berisi dan tidak lagi mengandung bahan kimia berbahaya, tapi ketika dianalisis oleh ahli kimia 'botol kosong' bekas minyak merupakan barang yang berbahaya jika tidak ditinggalkan pada tempatnya, karena 'botol kosong' bekas minyak sendiri sangat mudah terbakar oleh api dan juga panasnya matahari.

Teori Jean Piaget

Teori Jean Piaget mengarah terhadap pertumbuhan Kognisi, baginya perkembangan bahasa mengikuti alur kognitif atau pikiran. Piaget menolak pola pikir Whorf karena piaget sendiri berpikir bahwasanya Pikiranlah yang membentuk bahasa bukan bahasa yang membentuk pikiran.

Teori LS. Vigotsky

Filsuf Vigotsky (Hidayat,2014) berpendapat bahwa adanya tahap perkembangan bahasa sebelum adanya pikiran, dan satu tahap perkembangan berpikir sebelum adanya bahasa. Kemudian, tahap tersebut bertemu dan terjadilah kesinambungan yang serentak dimana pikiran berbahasa dan bahasa berpikir sama-sama menjadi satu bagian. Vigotsky mengkaji Psikolinguistik dengan telaan semantik dan fonetik seseorang, dan dalam makalah ini lebih dikaji Psikolinguistik seseorang dengan semantik dan Fonetik berwujud karya sastra Puisi.

Dimana dimulai melalui pendekatan objek sehingga mampu memikirkan dan menuturkannya. Dalam penerapannya, Psikolinguistik terapan dikaji atas Applied General Psycholinguistics (Terapan Psikolinguistik Umum). Applied General Psycholinguistik (Terapan Psikolinguistik Umum) mengarah terhadap pengaruh bahasa atau studi bahasa sebagaimana pengamatan atau persepsi masyarakat tentang bahasa dan bagaimana cara memproduksinya. Applied General Psycholinguistik ini dapat ditinjau melalui dua cara yaitu Auditif (Abnormal Applied General) dan Visual (Applied General Psycholinguistics). Proses Visual didapat ketika seseorang hendak membaca sedangkan Auditif didapat ketika seseorang hendak berbicara. Kemampuan psikolinguistik seseorang dapat dikaji antara apa yang dibaca dan dibicarakannya, untuk itu makalah ini hadir untuk menganalisis Puisi Akulah Medan karya Teja Purnama. Karena dengan puisi kita mampu melihat bagaimana psikologi pengarang,pembaca dan kejiwaan bahasanya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Psikologi pembaca,pengarang terhadap karya sastra Puisi Akulah Medan karya Teja Purnama dengan tinjauan Psikolinguistik Terapan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Sumber data : Pemahaman Makna kata dalam puisi Akulah Medan karya Teja Purnama terhadap 40 Warga Rejo Mulyo II, Dengan Teknik

Pengamatan berupa Observasi dalam media youtube dengan konten sastra Puisi Akulah Medan sehingga menghasilkan catatan hasil psikolinguistik terapan pada saat membaca, melihat dan mendengar karya puisi Akulah Medan dituturkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikolinguistik terapan tidak bisa dipisahkan antara kajian atas Applied General Psycholinguistics dan beberapa teori yang saling mengaitkan. Psikolinguistik terhadap bahasa dalam naskah dan bahasa yang dituturkan dalam psikolinguistik terapan merangkup hal-hal atau hasil penelitian berikut ini:

1. *Akulah Medan*
Cinta yang menjelma kota
Saat Guru dan Putri Brayana menyatu jiwa
Di pernikahan alir Deli dan Babura

Dalam larik puisi tersebut didapati Psikolinguistik pengarang yang tertuang dalam psikolinguistik terapan sebagaimana Piaget berpendapat bahwasannya pikiranlah yang membentuk bahasa, dalam larik puisinya Teja Purnama menjadikan dirinya sebagai Medan dengan maksud bahwasanya dia adalah orang yang berdomisili dalam kota Medan. Dengan pikirannya tersebut muncullah bahasa berupa tulisan. Dengan larik yang seperti ini kita dapat memberikan perseptif bahwasanya sastrawan Teja Purnama adalah orang yang cinta akan tanah kelahirannya, karena Medan dia merasa bangga sehingga menyatukan kekuatan antara kecamatan deli dan kelurahan medan yang saling melengkapi. Psikologi positif didapat ketika Teja menulis Saat Guru dan Putri Brayana menyatu jiwa, dimana perbedaan bukanlah hal yang perlu ditakutkan tapi dibanggakan dan dikuatkan.

Berbeda halnya saat dibacakan atau dituturkan, kerap kali terjadi kesalahan psikolinguistik Auditif dan Visual, dimana mental sastrawan tidak didapatkan oleh seorang pembaca, dalam pengucapannya kerap kali pembaca puisi “Akulah Medan” tidak membacanya dengan penuh keenergian atau kepercayaan diri, beberapa orang kerap malu membacakannya karena psikologinya sendiri kurang dalam hal pertunjukan, Pembaca merasa kurang percaya diri sehingga rasa yang didapatkan ketika penikmat mendengar lariknya tidaklah bisa dirasakan.

2. *Akulah Medan*
Cinta yang membasuh ambisi
Saat kolok menyilatkan Kecik
Menyuburkan harapan di tanah Kebaikan

Dalam larik Puisi ini didapati Psikologis pengarang yang suka akan kedamaian dapat dipahami ketika melihat santunan kata Cinta yang membasuh ambisi, mengartikan bahwasanya cinta dapat menghilangkan segala ambisi jahat yang ada. Psikolinguistik terapan yang dapat dikaji dalam larik ini saat Pencipta puisi tetap mengakui dirinya sebagai Medan dan bukan manusia semata. Hingga pengakuannya memunculkan sebuah tulisan atas harapannya untuk menyuburkan cinta di tanah kebaikan.

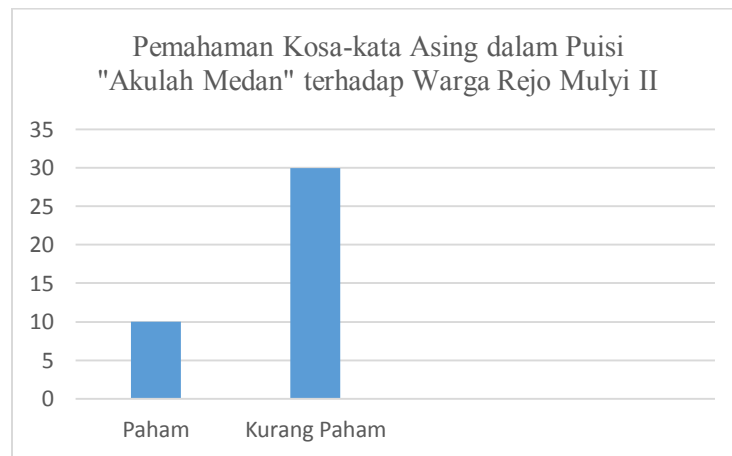
3. *Jangan harap kubuang kenangan yang terus berbinar*
Di sayap kupu-kupu dan senja itu

Piaget berpendapat bahwasannya pikiranlah yang membentuk bahasa, dalam larik puisinya Teja Purnama mengalami psikologis tertekan, dimana seseorang mencoba untuk membuatnya melupakan kenangan yang ada padanya. Untuk tekanan itu dia dapat mengatasinya seperti yang ada dalam larik *Jangan harap kubuang kenangan yang terus berbinar*, Kenangan itu sangat berarti baginya hingga tidak ada seorangpun yang dapat menghilangkan kenangan kota Medan walau dengan tekanan apapun.

4. *Walau orang-orang melukis kelamin dengan darah perawan*
Di setiap zebra cross, traffic light, papan tulis sekolah, kampus gedung dewan
kantor polisi, plaza, koran, Aku tetaplal Medan

Dalam penulisannya Sastrawan Teja Purnama memberikan satuan kata yang sulit dimengerti oleh 30 dari 40 warga Rejo Mulyo II yang kurang akan pemahaman kosa kata asing. Seperti halnya kata 'Zebra Cross dan Traffic Light' masyarakat berpendapat bahwasanya 'Zebra Cross' merupakan tempat penyebrangan khusus terhadap hewan zebra yang dilindungi habitatnya, begitu juga dengan kata 'Traffic Light' kerap kali masyarakat salah mengartikannya. Salah pengartian tersebut merupakan kajian atas teori Whorf mengenai bahasa yang memiliki bentuk objek pikirannya sendiri dan tentunya berbeda apabila salah mengaplikasikannya. Ketika memberikan sampel berdasarkan larik puisi didapati bahwasanya banyak masyarakat Rejo Mulyo

menganut Applied General Psycholinguistics terkhusus bidang visual dalam membaca dan memahami makna puisi Akulah Medan karya Teja Purnama.



Gambar 1 Grafik Perbandingan

E. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik terapan ini terbentuk dari pikiran yang membentuk bahasa itu sendiri. Dalam larik puisi Akulah Medan karya Teja Purnama disebutkan bahwa sang penulis yakni Teja Purnama menganggap dirinya sebagai Medan, dengan maksud bahwa dia adalah orang yang berdomisili di kota Medan. Dengan pikirannya tersebut timbul bahasa berupa tulisan. Hal ini memberikan perseptif bahwasannya sastrawan Teja Purnama adalah orang yang cinta akan tanah kelahirannya, karena Medan dia merasa bangga sehingga menyatukan kekuatan antara kecamatan deli dan kelurahan medan yang saling melengkapi. Psikologi positif didapat ketika Teja menulis Saat Guru dan Putri Brayana menyatu jiwa, dimana perbedaan bukanlah hal yang perlu ditakutkan tapi dibanggakan dan dikuatkan.

PENUTUP

- Adam, S. 2014. *"Aplikasi Teori Perkembangan Bahasa Menurut Vygotsky dalam Pendidikan"*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02 No. 2 Agustus 2014.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Harras Kholid, A dan Andikha Dutha Bachari. 2009. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: UPI Press
- Kuntarto, E. 2018. *Psikolinguistik dan Perkembangannya*. Lecture Handout: Psikolinguistik. Program Pascasarjana Universitas Jambi, Jambi.

- Permata, B.A. 2015. *“Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”*. Empirisme Vol. 24 No. 2 Juli 2015
- Purnama, Teja. 2019. *Yang Belia: Antologi Puisi Belajar*. Medan: Balai Pustaka Sumatera Utara
- Soenjono Dardjowijoyo. 1996. *Lima Pendekatan Mutakhir dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pelita Sinar Harapan
- Widhiarso, W. (2005). *“Pengaruh Bahasa terhadap Pikiran; Kajian Hipotesis Benjamin Whorf dan Edward Sapir.”* Jurnal of Psychology UGM tahun 2005